

**Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial (Studi
Kasus Masjid Al- Muttaqin Desa Pondok Kubang)**

PENULIS

- 1. Aulia Rahmawati**
- 2. Abadio Fanda H.J.**
- 3. Andika kurniansyah**
- 4. Cantika Wulan Dari**
- 5. Dea Clara**
- 6. Mirli Astriana**
- 7. Meli Yuliana**
- 8. Suci Hanifaharani**
- 9. Uni Hestia**
- 10. Wisa Safta Agustina**
- 11. Widya Dara**

EDITOR : Asmara Yumarni, M. Ag



**LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia berupa kesempatan untuk melakukan kajian terhadap “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial (Studi Kasus di Masjid Al- Muttaqin Desa Pondok Kubang”. Selesainya laporan penelitian ini bukan berarti berakhirnya tugas kami sebagai peneliti dan pembelajar. Laporan ini merupakan awal langkah untuk secara konsisten mengkaji apa yang telah kita digali dalam tulis sini.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan sebuah kajian yang tidak ada habisnya dibahas, karena ia berhubungan dengan manusia dan nilai-nilai yang diyakini oleh manusia.

Laporan penelitian ini senantiasa memerlukan kearifan berupa saran, teguran, dan kritik yang membangun agar dapat lebih optimal. Akhirnya, sekecil apapun sumbangan yang dapat diberikan dari penelitian ini semoga bermanfaat.

Bengkulu, 31 Mei 2022

Tim Peneliti

DAFTAR ISI DUMMY BUKU

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Dan Manfaat	2
D. Metode Yang Digunakan	2
BAB II. LANDASAN TEORI.....	3
BAB III. METODOLOGI PENDAMPING	
A. MoteYang Dipilih.....	9
B. ObjekPendampingan/Penyuluhan.....	9
C. Tempat Dan WaktuPelaksanaan.....	9
D. Analisis Yang Digunakan	10
BAB IV. HASIL KEGIATAN	
A. Profil Objek Pendampingan	11
B. Pelaksanaan Kegiatan	11
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	13
B. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah umat islam sebagai tempat yang paling sentral bagi umat islam, yang hampir semua kegiatan utama umat islam, seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, pengajian, dan lain sebagainya yang seharusnya kita menjaganya dari hal-hal yang akan merusaknya. Hakikatnya masjid menjadi tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah swt. Alquran menegaskan: “Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, maka janganlah kamu menyembah sesuatu di dalamnya selain Allah”. (QS. Al-Jinn {72}: 18) Rasulullah saw. bersabda: “Telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri”. (HR Bukhari dan Muslim melalui Jabir bin Abdullah).

Sejarah Islam membuktikan betapa Masjid memiliki fungsi sentral dalam kehidupan kaum Muslimin, sebagai contoh adalah keberadaan Masjid Nabawi di Madinah pada masa Rasulullah SAW. Termasuk di Indonesia Islam disebarkan dan dipelajari melalui masjid, dimana masjid memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Masjid tidak saja sebagai tempat melakukan aktivitas ibadah kaum muslimin, melainkan sudah menjadi lembaga pendidikan secara umum. Melalui masjid pendidikan dan pembinaan ummat dilakukan secara intensif sehingga mampu melahirkan ulama-ulama besar. Pada saat Rasulullah sampai di Madinah, aktifitas pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid di sana. Ini menunjukkan kepada kita betapa pentingnya masjid dalam Islam. Ibadah-ibadah dalam Islam itu seluruhnya membersihkan jiwa, mensucikan akhlak dan menguatkan ikatan saling menolong di antara kaum Muslimin, kesatuan kalimat dan tujuan mereka serta tolong menolong dalam kebaikan dan takwa. Di era Rasulullah, masjid bukan hanya sebagai tempat shalat saja, akan tetapi menjadi tempat berbagai keperluan seperti tempat belajar agama, silaturahmi antar umat, tawanan perang, mengatur strategi perang, tempat peristirahatan musafir dan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian ini di atas, maka ditetapkan fokus masalah, yaitu: Eksistensi Masjid Al- Muttaqin Desa Pondok Kubang. Berdasarkan fokus tersebut berikut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai batasan kajian penelitian ini, yaitu:

1. Peranan masjid pada zaman Rasulullah dan zaman millennial ?
2. Apa itu fungsi masjid zaman Rasulullah dan zaman millennial?
3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di masjid?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peranan masjid zaman Rasulullah dan zaman millennial saat ini
2. Perkembangan masjid zaman Rasulullah dan zaman millennial saat ini
3. Untuk mengetahui fungsi masjid saat ini

D. Metode yang digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif. Yaitu dengan mendeskripsikan atau menjelaskan perkembangan dan peranan masjid zaman Rasulullah dan zaman millennial saat ini. Metode yang digunakan adalah library research, dengan mengambil berbagai referensi yang terkait dengan tema permasalahan. Disamping itu juga membandingkan dengan hasil yang didapat oleh para ahli serta fenomena dan realitas yang ada. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari informasi tertulis berupa peranan dan fungsi masjid Al- Muttaqin Desa Pondok Kubang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial

1. Pengertian Masjid

Kata masjid (مَسْجِدٌ) merupakan pecahan kata dari kata kerja dalam Bahasa Arab سَجَدَ (telah bersujud). Kata مَسْجِدٌ dengan huruf *jim* dikasrohkan itu berarti tempat khusus yang disiapkan untuk melaksanakan sholat lima waktu. Namun bila yang di huruf *jim-nya* difathahkan مَسْجِدٌ maka itu berarti tempat sujudnya dahi. Jadi masjid secara bahasa adalah tempat untuk bersujud. Kemudian makna tersebut meluas menjadi sebuah bangunan yang dijadikan tempat berkumpulnya kaum Muslimin untuk melaksanakan shalat di dalamnya.¹ Penggunaan kata masjid yang diambil dari kata kerja *sajada* yang berarti bersujud, ternyata ada rahasianya. Yaitu, sujud merupakan aktifitas shalat yang menjadikan seorang hamba berada pada posisi paling dekat dengan Rabbnya. Ini sebagaimana dinyatakan oleh Imam Muhammad bin Abdullah Az Zarkasyi rahimahullah (745 H – 794 H): “ Karena sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, karena kedekatan seorang hamba dengan Rabbnya (Allah Subhanahu wa Ta’ala) (yaitu, saat bersujud), maka nama tempat shalat diturunkan dari kata ini, sehingga orang menyebutnya: ‘Masjid’ مَسْجِدٌ, dan mereka tidak menyebutnya: Marka’ مَرَكِع (tempat rukuk). Kemudian sesungguhnya ‘urf (tradisi di kalangan masyarakat Muslim) mengkhususkan masjid ini dengan pengertian sebuah tempat yang disiapkan untuk sholat lima waktu. Maka tanah lapang tempat berkumpul untuk shalat Id atau

¹ Lihat Lisanul ‘Arab Oleh Ibnu Manzhur Bab Huruf Daal, Pasal Miim, 3/204-205 Dan Subulus Salam Karya Ash Shan’ani, 2/ 179; Di Dalam Kitab Al Masaajid: Mafhum Wa Fadhail Wa Ahkam Wa Huquq Wa Adab Fi Dhauil Kitab Was Sunnah. Halaman 6.

semacamnya, tidak dihukumi sebagai masjid”.² Oleh karena itu, masjid dapatdiartikan secara luas, bukan hanya sebagai tempat shalat dan berwudhu namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.³

2. Eksistensi Masjid

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: “Eksistensi artinya Keberadaan, keadaan, adanya.”⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keadaan kegiatannya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat. Dari penjelasan diatas bahwa sejak mulai berdirinya masjid ini sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat sehingga keadaan dan keberadaan masjid ini tetap berdiri dan berkembang hingga sekarang.

3. Pengertian Generasi Milenial

Generasi merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi karena adanya perbedaan usia atau tahun kelahiran dari sekelompok individu dengan kelompok lainnya. Menurut (Mannheim, 1952; Pilcher, 2017) generasi terjadi akibat fenomena sosial yang memiliki beberapa kesamaan, seperti umur, pola pengalaman, dan pola pemikiran. Tambahan pula, individu akan digolongkan menjadi generasi sama jika memiliki persamaan di tahun kelahiran dengan kurun waktu 20 tahun (Mannheim, 1952; Pilcher, 2017). Untuk itu, (Strauss & Howe, 2000) membuat teori perbedaan generasi berdasarkan pada persamaan kurun waktu tahun lahir yang meliputi generasi lost, generasi government issue, generasisilent, generasi boom, generasi X, dan generasi milenial. Jadi,

² I'lamus Sajid Biahkamil Masjid, Kaya Imam Muhammad Bin Abdullah Az Zarkasyi. Tahqiq: Fadhilatusy Syaikh Abul Wafa' Musthafa Al Maraghy. Al Majlis Al A'la Lisy Syuun Al Islamiyyah, Lajnah Ihyaut Turats Al Islamiyyah, Kairo, Cetakan Ke Empat 1416 H/1996 M, Halaman 28.

³ Nana Rukmana, Manajemen Masjid: Panduan Praktis Dalam Membangun Danmemakmurkan Masjid (Bandung: Mqs Publishing, 2009), 26

⁴ Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2003), H 132.

Milenial adalah zaman sekarang dengan perkembangan teknologi canggih yang semua bergantung pada teknologi. Maksud masjid era milenial yaitu perkembangan masjid era zaman sekarang yang serba canggih. Masjid yang zaman dahulu digunakan untuk semua kegiatan masyarakat mulai dari perekonomian, pertahanan, dan lainnya. Sekarang masjid hanya digunakan sebagai peribadahan misalnya isra' mi'raj, nuzulul Qur'an, shalat, zakat dll.

B. Sekilas Sejarah Masjid Era Rosulullah

Masjid sudah ada sejak masa Rasulullah saw pada waktu hijrah dari Makkah ke Madinah dengan ditemani sahabat Abu Bakar, Rasulullah saw melewati daerah yang disebut dengan Quba, dan Beliau mendirikan masjid pertama sejak masa kenabiannya, yaitu masjid Quba. Masjid Quba yaitu masjid pertama yang dibina pada hari pertama Rasulullah saw tiba di Madinah. Baginda tiba di Madinah pada hari Isnin dan menginap sehingga hari Jumat dan diikuti masjid Nabawi bukan saja menjadi tempat umat Islam menunaikan ibadat shalat, bahkan turut menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan, pusat kemajuan ekonomi ummah, pusat perjumpaan komuniti dan sebagainya. Masjid Quba lebih banyak difungsikan untuk pengajaran dan melakukan penguatan kemasyarakatan yang langsung dilakukan serta dicontohkan oleh Nabi sendiri. Masjid Quba dibangun dengan bentuk yang sederhana, dibuat dari pelepah-pelepah dan daun kurma serta batu-batu bata. Masjid mempunyai ruang bersegi empat dengan dinding sekelilingnya. Di sebelah utara dibuat serambi untuk shalat, bertiang pohon kurma, beratap datar dari pelepah dan daun kurma bercampur tanah liat. Di tengah-tengah lapangan terbuka dalam masjid ada sebuah sumur tempat mengambil wuduk bagi jamaah. Dengan demikian, sudah wajar rasanya bila masjid Quba berbentuk yang sederhana karena menjadi awal dalam pembuatan masjid disaat itu. Perjuangan Rasulullah dan pengikutnya dalam membangun masjid menggambarkan kepada manusia betapa pentingnya makna dari masjid. Setelah 12 tahun menjalankan tugas sebagai Rasul di Makkah, Allah perintahkan Nabi

Muhammad untuk hijrah ke Madinah. Ditilik dari ilmu perang, hijrah itu merupakan taktik. Strategi Nabi ialah mengembangkan addin dan mengislamkan umat. Taktik untuk mencapai tujuan strategi dijalankan beliau di Makkah. Tetapi kemajuan sangat lambat sehingga perlawanan dari musuh begitu kuat. Sehingga Rasulullah menjadikan Madinah sebagai markas besarnya. Ternyata cara yang ditempuh ini berhasil. Pada hari dimana Nabi dan rombongannya sampai di Madinah, beliau secara bersama-sama mendirikan masjid, tempat bersujud kepada Allah. Nabi sendiri pun ikut mengangkat batu dan di bantu oleh kaum muslimin lainnya. Semua pekerja itu bekerja dengan berlandaskan ketakwaan dan keikhlasan. Masjid Nabawi adalah masjid yang kedua dibina oleh Rasulullah saw setelah masjid Quba. Mengikut sejarah, selepas memasuki Kota Madinah, baginda menolak perlawanan beberapa sahabat supaya menginap di kediaman masing-masing. Sebaliknya Rasulullah saw membiarkan untanya menentukan tempat yang baginda akan berhenti. Unta tersebut berlutut merebahkan dirinya di satu tapak milik dua orang anak yatim bernama Sahal dan Suhail. Kedua anak yatim itu ingin menghadiahkan tapak tersebut kepada Rasulullah saw, tetapi Baginda enggan menerimanya, bahkan baginda membeli dengan harga sepuluh dinar emas.⁵

C. Fungsi Masjid Di Masa Nabi Muhammad

Sejarah perkembangan masjid di masa Nabi Muhammad terutama pada periode Madinah eksistensi masjid disamping fungsi utamanya sebagai tempat sujud kepada Allah juga sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan dan pusat kegiatan umat. Sehingga masjid tidak hanya menitik beratkan pada aktifitas yang berdimensi ukhrawi, tetapi mengkombinasikan antara aktifitas ukhrowi dan aktifitas duniawi. Mengacu pada masa Rasulullah SAW peran dan fungsi masjid dapat diformulasikan sebagai berikut :

⁵ Ahmad Putra, Prasetio Rumondor, *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial*, Volume 17, No. 1, Desember 2019

1. Sebagai pelaksana peribadatan. Masjid berasal dari kata sajada – yasjudu yang berarti merendahkan diri, menyembah atau bersujud, dengan demikian sebagai tempat shalat dan dzikir kepada Allah SWT merupakan fungsi utama dari masjid.
2. Sebagai tempat pertemuan. Masjid menjadi tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya bertemu.
3. Sebagai tempat bermusyawarah. Pada masa Rasulullah SAW masjid juga digunakan sebagai tempat bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu program maupun memecahkan persolan yang terjadi.
4. Sebagai tempat perlindungan. Rasul dan para sahabatnya sering memberikan perlindungan atau jaminan keamanan bagi seseorang bila dia masuk ke masjid.
5. Sebagai tempat kegiatan sosial. Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya mengumpulkan zakat, infaq dan shodaqoh melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya.
6. Sebagai tempat pengobatan orang sakit. Pada masa Rasulullah SAW perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan dilingkungan masjid.
7. Sebagai tempat latihan dan mengatur strategi perang. Disamping memusyawarakan pengaturan strategi perang di masjid, juga langsung melakukan latihan dan membentuk prajurit atau mujahidin yang berkepribadian Islami dan memiliki kemampuan yang biasa diandalkan.
8. Sebagai tempat dakwah dan madrasah. Rasulullah SAW juga menjadikan masjid sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu yang telah diperoleh dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti masjid berfungsi sebagai madrasah bagi kaum muslimin untuk memperoleh ilmu pengetahuan

D. Fungsi Masjid Yang Berkaitan Dengan Era Millennial

Dalam buku yang berjudul pedoman manajemen masjid, dijelaskan beberapa fungsi masjid yang berkaitan sekali dengan era millennial seperti zaman sekarang ini, masjid difungsikan untuk melaksanakan ibadah, tempat pengajian keagamaan

terbukti dengan adanya kegiatan- kegiatan untuk anak-anak dan remaja serta kegiatan untuk orang tua, tempat membahas persoalan sosial dan mencari solusi demi kebaikan bersama, masjid sebagai lembaga kesehatan dan bisnis, masjid dijadikan tempat berdiskusi oleh remaja-remaja dalam mengkaji permasalahan agama, masjid dijadikan lokasi pernikahan, dan masjid sebagai wadah dalam pengumpulan shadaah serta zakat. Semua fungsi ini tentunya menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Hal yang juga dirasa menarik pada masjid di era millennial sekarang ialah adanya perubahan dan perkembangan pada komponen masjid itu sendiri, seperti ruang untuk shalat bersama yang bagus dan nyaman, mimbar yang bagus dan menarik, arah kiblat yang jelas, tempat wuduk yang bersih dan nyaman, menara yang berfungsi untuk memanggil jamaah untuk shalat, dan dilengkapi dengan hiasan.

BAB III

METODOLOGI PENDAMPING

A. Metode Yang Dipilih

Metode pendamping yang dipilih yaitu pembelajaran pengetahuan yang dimiliki pendamping kepada masyarakat dalam proses yang disengaja. Dalam hal ini masjid sebagai objek penelitian mengikut serta masyarakat sekitar. Membantu masyarakat dalam hal kegiatan di masjid misalnya saja penyaluran zakat, kegiatan ngaji bersama anak-anak, kebersihan masjid dll.

B. Objek Pendamping

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilakukan di desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tepatnya di Masjid Al-Muttaqin. Peneliti mencoba memilih lokasi di desa Pondok Kubang, karena di desa tersebut terdapat masjid yang kegiatannya kurang aktif karena kondisi rismanya sudah tidak aktif lagi karena Covid-19 yang menyebabkan berbagai kegiatan berhenti sementara. Dengan kondisi masyarakat desa yang ramai penduduk serta anak-anak kecil yang saat ini jarang mengaji. Oleh karenanya masyarakat perlu didampingi. Tema yang akan dipakai oleh peneliti yakni sosial dan keagamaan Fokus yang akan ditarik oleh peneliti yakni mengenai menggerakkan kegiatan di Masjid. Peneliti mencoba mendampingi masyarakat yang terhenti kegiatan di masjid misalnya belajar mengaji, Zakat, dll. Peneliti mencoba berada di tengah-tengah masyarakat dengan ikut terlibat secara aktif kegiatan mereka. Dengan begitu, pendampingan yang dilakukan oleh peneliti akan berjalan lancar dan sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

C. Tempat dan Waktu Pelaksana

Penelitian ini bertempat di Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tepatnya di Masjid Al- Muttaqin merupakan salah satu masjid yang berada di tengah desa. Waktu pelaksanaannya yaitu selama 45

hari dan bertepatan dengan Bulan Ramadhan serta hari raya Idul Fitri.

D. Analisis Yang digunakan

Teknik analisis data ini sangat penting untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti demi sempurnanya suatu laporan penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dimulai sejak pengumpulan data
2. Menyelidiki data yang telah terkumpul melalui wawancara
3. Menerangkan gambaran tentang kondisi dan keadaan yang terjadi
4. Penarikan kesimpulan dilakukan pada tahap terakhir apabila semua
5. Peneliti menggunakan beberapa teknik tersebut agar data yang telah dikumpulkan oleh peneliti bisa di analisis sesuai data yang ada. Bukan hanya teknik yang dapat dianalisis, namun beberapa foto akan menjadi bukti, bahwa setiap analisis yang dilakukan oleh peneliti benar terbukti. Kebenaran dalam ketika melakukan penelitian sangat relatif, tergantung subyek damplingan. Maka dari itu catatan lapangan, dokumen resmi, data-data desa diperlukan untuk menguji fakta tersebut benar apa adanya. Setelah itu peneliti dapat melakukan tindak lanjut dari data, yakni di analisis. Apabila terjadi kerancuan dalam penulisan kata, sungguh ketidaksengajaan peneliti dalam penulisan.

BAB IV HASIL KEGIATAN

A. Profil Objek Pendamping

Masjid Al- Muttaqin Desa Pondok Kubang terletak di dalam wilayah Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Terdana
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Talang empat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batu Raja dan Desa Dusun Anyar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Linggar Galing

Kegiatan Masjid Al- Muttaqin yaitu pembelajaran mengaji, penyaluran zakat, kegiatan lomba Nuzulul Qur'an, Peringatan Isra Mi'raj, Maulud Nabi Muhammad SAW dll. Luas Masjid Al- Muttaqin cukup luas terdapat lahan parkir. Luas wilayah desa tempat masjid berada $\pm 1676,927$ hektar. Sebagiaian besar daerah perkampungan dan sisanya lahan pertanian berupa kebun dan sawah. Iklim Desa Pondok Kubang sebagaimana Desa lainnya di Kabupaten Bengkulu Tengah dan Indonesia secara umum memiliki musim kemarau dan musim hujan. Sebagaimana Desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan di Masjid Al- Muttaqin Desa Pondok Kubang, adalah :

1. Melaksanakan Tadarus Al-qur'an Ba'da Shalat Taraweh bersama risma di masjid Al-Mutaqqin Dusun II, Desa Pondok Kubang.

2. Mengajarkan anak-anak mengaji dan hafalan surah-surah pendek
Pelaksanaanya dilakukan setelah shalat Ashar
3. Berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dalam memperingati nuzulul qur'an.
4. Melaksanakan kebersihan di lingkungan sekitar Masjid Al-Muttaqin setiap jum'at pagi
5. Berpartisipasi dalam penyaluran zakat fitrah.
6. Melaksanakan shalat Idul Fitri di Masjid Al-Muttaqin bersama warga dusun II desa pondok kubang

BAB V

SIMPUL DAN SARAN

4.1 Simpulan

Melihat eksistensi dan fungsi masjid baik pada era Rasulullah dan era milenial tentunya kita menemukan fakta yang berbeda. Menariknya, di era milenial sekarang ini, masjid lebih terfokus pada kegiatan keagamaan yang bersifat murni, seperti kajian keagamaan, mamperingati hari besar Islam dan para muslim milenial menjadi sebuah warna baru bagi masjid, tak jarang pengurus masjid beserta perangkat lainnya menghadirkan para ustaz-ustaz kondang untuk mengisi kegiatan keagamaan di berbagai masjid. Tempat penyaluran zakat fitrah dan zakat mal, tempat kegiatan belajar mengaji, tempat peringatan hari-hari besar dalam islam dll. Sementara zaman Rasulullah sebagai tempat berbagai keperluan seperti tempat belajar agama, silaturahmi antar umat, tawanan perang, mengatur strategi perang, tempat peristirahatan musafir dan lainnya. Dengan perkembangan zaman seyogyanya kita sebagai generasi muda harus ikut serta memakmurkan masjid sebagai tempat beribadah umat Islam.

4.2 Saran

Dengan perkembangan zaman generasi milenial turut aktif dalam memakmurkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus mencari ladang pahala di akhirat kelak. Generasi milenial harus menjadi pelopor perubahan dalam penyebaran islam melalui masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Lihat Lisanul ‘Arab Oleh Ibnu Manzhur Bab Huruf Daal, Pasal Miim, 3/204-205 Dan Subulus Salam Karya Ash Shan’ani, 2/ 179; Di Dalam Kitab Al Masaajid: Mafhum Wa Fadhail Wa Ahkam Wa Huquq Wa Adab Fi Dhauil Kitab Was Sunnah.

I’lamus Sajid Biahkamil Masajid, Kaya Imam Muhammad Bin Abdullah Az Zarkasyi. Tahqiq: Fadhilatusy Syaikh Abul Wafa’ Musthafa Al Maraghy. Al Majlis Al A’la Lisy Syuun Al Islamiyyah, Lajnah Ihyaut Turats Al Islamiyyah, Kairo, Cetakan Ke Empat 1416 H/1996 M,

Nana Rukmana, Manajemen Masjid: Panduan Praktis Dalam Membangun Dan memakmurkan Masjid (Bandung: Mqs Publishing, 2009)

Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2003), H 132.

Ahmad Putra, Prasetio Rumondor, *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial*, Volume 17, No. 1, Desember 2019

LAMPIRAN

Kegiatan mengajar mengaji kepada anak-anak



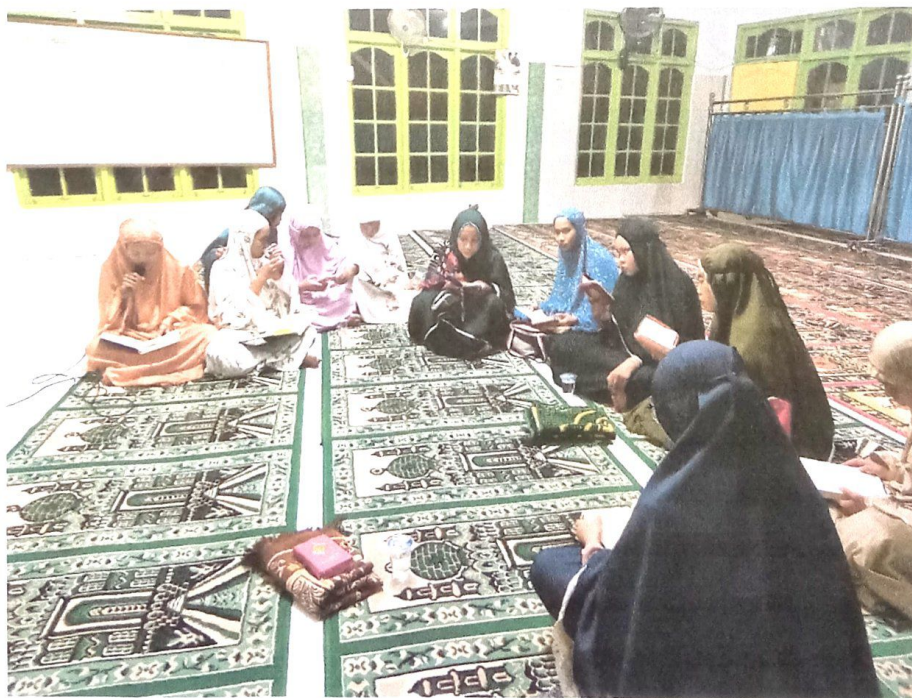
Kegiatan mengajar tajwid kepada anak-anak



Kegiatan partisipasi Perlombaan memperingati Nuzulul Qur'an



Kegiatan Tadarus Setelah Shalat Tarawih



Kegiatan kebersihan masjid



Malam Puncak Nuzulul Qur'an

